

PENERAPAN STRATEGI *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MATERI SIFAT WAJIB BAGI ALLAH KELAS 3 SD AL ISLAM SURABAYA

Febby Dwi Kusuma Putri, Miftahul Jannah

STAI Luqman Al Hakim Surabaya

febbydwi@stail.ac.id

Abstrak

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di SD Al Islam Surabaya masih berupa metode ceramah sehingga kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya secara aktif. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas III pada materi Sifat Wajib bagi Allah masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut melalui penerapan strategi The Power of Two. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 29 peserta didik kelas III SD Al Islam Surabaya. Data hasil belajar dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi The Power of Two mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap. Pada tahap prasiklus, peserta didik yang tuntas berjumlah 21 siswa (62%), meningkat pada siklus I menjadi 22 siswa (75%), dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 26 siswa (89%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi The Power of Two efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas III SD Al Islam Surabaya pada materi Sifat Wajib bagi Allah.

Kata kunci: Hasil Belajar, Aqidah Akhlak, strategi The Power of Two, Penelitian Tindakan kelas

Abstract

The selection of appropriate learning strategies significantly influences the level of student learning outcomes. The learning strategy used by the Aqidah Akhlak subject teacher at Al Islam Elementary School, Surabaya, is still a lecture method, which does not provide enough space for students to actively develop their knowledge. This condition causes the learning outcomes of Aqidah Akhlak for third-grade students on the material of Obligatory Attributes for Allah to be still relatively low. This study aims to determine the improvement in student learning outcomes on this material through the application of The Power of Two strategy. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles, with 29 third-grade students of Al Islam Elementary School, Surabaya, as research subjects. Learning outcome data were collected through observation of student activities and analyzed using quantitative descriptive methods. The results of the study indicate that the application of The Power of Two strategy is able to improve student learning outcomes gradually. In the pre-cycle stage, the number of students who completed the program was 21 students (62%), increasing in cycle I to 22 students (75%), and increasing again in cycle II to 26 students (89%). Thus, it can be concluded that the Power of Two strategy is effective in improving the learning outcomes of third-grade students of Al Islam Elementary School Surabaya on the topic of Obligatory Attributes for Allah.

Keywords: *Learning outcomes, Creed, The Power of Two strategy, Class room Action Research*

Pendahuluan

Pendidikan nasional diarahkan untuk membentuk lembaga pendidikan yang otonom, mampu berinovasi, beretika, mengedepankan nalar, serta memiliki kemampuan komunikasi sosial yang positif, didukung sumber daya manusia yang sehat dan tangguh, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.¹ Pembelajaran Aqidah Akhlak turut mengambil peran dalam upaya tersebut, sebab bersifat membimbing, mengasuh, dan melatih peserta didik secara bertahap untuk menanamkan ketakwaan dan akhlak mulia, sehingga terbentuk pribadi berbudi pekerti luhur sesuai ajaran Islam. Aqidah Akhlak sendiri merupakan ilmu yang wajib dikuasai oleh setiap muslim, sebab aqidah menjadi fondasi bagi tegaknya amal ibadah dan syariat.

Pendidikan senantiasa menjadi perhatian dunia lintas zaman, terlebih di tengah tantangan persaingan global yang semakin ketat, di mana kualitas sumber daya manusia menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan yang memadai, suatu bangsa tidak dapat mengelola kehidupannya secara produktif.² Pembangunan manusia melalui pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mengasah kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk manusia seutuhnya yang mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya dengan tetap berpijak pada kaidah agama, akhlak, budi pekerti, moral, dan etika.³

Tantangan utama dunia pendidikan di era global adalah bagaimana mempersiapkan sumber daya manusia yang modern sekaligus religius, yang tanggap terhadap perubahan namun tetap mampu memadukan religiusitas dengan intelektualitas sehingga melahirkan gagasan yang dinamis dan mendorong terciptanya peradaban yang unggul.⁴ Mengingat besarnya peran pendidikan bagi kemajuan bangsa, pembenahan perlu terus dilakukan dari berbagai aspek, baik

¹E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 19–20.

²Amaliana, dkk, *Operasional Peningkatan Mutu pada Satuan Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau* (Dinas Pendidikan Kepri, 2011), hlm. 1.

³Ibid., hlm. 1.

⁴Hamdani, *Pendidikan Modern dalam Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, 2008), hlm. 1.

materi, metode, maupun evaluasi, dengan guru sebagai pihak yang memegang peran sentral sebagai pengajar.⁵

Peran guru menjadi semakin penting karena pendidik dituntut memiliki strategi mengajar yang tepat guna meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah pemilihan strategi penyampaian materi yang mampu mendorong keaktifan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengamanatkan agar peserta didik dibekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama, sehingga peserta didik mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan dalam kondisi yang terus berubah dan kompetitif.⁶

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang relevan untuk diterapkan adalah the power of two, yang menekankan pentingnya sinergi antara dua individu dengan prinsip bahwa dua kepala lebih baik daripada satu kepala.⁷ Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi Sifat Wajib bagi Allah di kelas III SD Al Islam Surabaya semester I masih sangat rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 yang telah ditetapkan oleh guru bidang studi, dengan nilai yang diperoleh siswa sangat beragam dan sebagian besar berada di bawah KKM. Kondisi ini perlu diinformasikan kepada siswa agar termotivasi untuk lebih giat belajar, sekaligus menjadi sarana bagi guru untuk menilai efektivitas strategi mengajar yang telah diterapkan.

Ditinjau dari sisi psikologis, penilaian belajar merupakan kepuasan batin baik bagi siswa, guru, maupun orang tua siswa, karena ketiganya ingin mengetahui hasil dari proses bimbingan, pengarahan, dan petunjuk yang telah diberikan. Variasi nilai yang diperoleh siswa pada materi Sifat Wajib bagi Allah diduga terjadi karena guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama dan monoton pada setiap materi, yaitu metode ceramah yang lebih banyak menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif, sehingga banyak siswa

⁵Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*.

⁶Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 173.

kurang memperhatikan penjelasan guru. Idealnya, metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik dari segi keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, maupun sikap, karena aspek-aspek tersebut merupakan dasar dalam psikologi perkembangan anak.⁸

Rendahnya hasil belajar siswa serta belum tercapainya KKM menuntut guru untuk mengubah strategi dan metode pembelajaran agar siswa lebih aktif. Pada materi Sifat Wajib bagi Allah, siswa diharapkan mampu memahami dan menghafal sifat-sifat wajib bagi Allah, di antaranya Wujud (ada), Qidam (terdahulu), Baqa' (kekal), Mukhalafatu lil hawadisi (berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya), dan Qiyamuhu binafsihi (berdiri sendiri). Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat sinergi antara dua individu, dengan prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik daripada berpikir sendiri, adalah the power of two.⁹ Caranya adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab secara individu, kemudian jawaban tersebut dibandingkan secara berpasangan sebelum akhirnya didiskusikan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan strategi the power of two guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sifat Wajib bagi Allah kelas III SD Al Islam Surabaya, melalui penelitian yang berjudul "Penerapan Strategi The Power of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Materi Sifat Wajib bagi Allah Kelas III SD Al Islam Surabaya"

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki kinerja guru sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan metode *The Power of Two*. Penelitian dilaksanakan di SD Al-Islam Surabaya dengan melibatkan satu kelas berjumlah 29 peserta didik, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, pada semester I tahun pelajaran 2024/2025. Guna menjaga objektivitas proses pengamatan dan refleksi, pelaksanaan penelitian melibatkan partisipasi guru kelas, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai teman sejawat, serta kepala sekolah.

⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 17.

⁹Hartono, dkk, *Paikem* (Jogjakarta: Zanafa Publishing, 2009), hlm. 102.

Penelitian mengikuti model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas dua siklus dengan satu kali pertemuan pada masing-masing siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*)¹⁰. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi ajar, serta menyusun lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pembuka berupa salam, doa, dan apersepsi; kegiatan inti berupa penerapan metode *The Power of Two* pada materi sifat wajib bagi Allah; serta kegiatan penutup berupa pemberian tugas dan motivasi. Pada tahap pengamatan, guru dan peneliti mencatat gejala-gejala pembelajaran yang muncul selama proses berlangsung, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menentukan kebutuhan tindakan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, mengingat observasi merupakan proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai aspek biologis maupun psikologis¹¹. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* pada setiap siklus untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan¹². Dokumentasi berupa RPP, lembar penilaian, dan foto kegiatan pembelajaran digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan tes¹³. Adapun wawancara dilakukan sebagai bentuk komunikasi langsung dengan sumber data guna menggali informasi tambahan yang relevan dengan tujuan penelitian¹⁴.

Instrumen utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis hasil penelitian. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat rancangan pembelajaran

¹⁰Dede Salim Nahdi, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA", Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 4 No. 2.

¹¹Suyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-XI, 2010), hlm. 203.

¹²Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 59.

¹³Suyono dalam Dadang dan Narsim, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya* (Cilacap: Ihya Media, 2015).

¹⁴Djunaidy Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

per unit sesuai tujuan penerapan metode *The Power of Two*¹⁵; lembar kerja siswa (LKS) yang berisi soal-soal untuk mendukung proses pengumpulan data hasil belajar; serta lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang disusun berdasarkan indikator keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung¹⁶.

Data hasil observasi aktivitas siswa dan guru dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase keberhasilan menggunakan rumus $Pa = (\text{jumlah skor yang diperoleh} \div \text{jumlah skor maksimal}) \times 100$ ¹⁷. Persentase yang diperoleh selanjutnya dikategorikan ke dalam empat kriteria, yaitu 75%–100% dinyatakan sangat berhasil, 56%–75% dinyatakan berhasil, 26%–50% dinyatakan kurang berhasil, dan 0%–25% dinyatakan tidak berhasil¹⁸. Kriteria ini digunakan sebagai acuan untuk menilai keaktifan siswa maupun kesiapan guru dalam memfasilitasi pembelajaran pada setiap siklus.

Selain data aktivitas, data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif melalui tiga tahap perhitungan, yaitu penilaian tes individu, perhitungan rata-rata kelas, dan perhitungan persentase ketercapaian pembelajaran. Tindakan dinyatakan berhasil apabila aktivitas siswa mencapai kategori sangat baik dengan persentase minimal 80%, serta hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata minimal 75 dengan ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 80%. Hasil analisis data pada setiap siklus dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan tindakan sekaligus acuan bagi pelaksanaan siklus berikutnya apabila tindakan sebelumnya belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga proses penelitian berlangsung secara reflektif dan berkesinambungan hingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Pembahasan dan Hasil

Pada bagian ini menyajikan data hasil penelitian mengenai penerapan metode *The Power of Two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat wajib bagi Allah, mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III SD Al-Islam Surabaya. Data

¹⁵Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", Jurnal Mudarrisuna, Volume 7, Nomor 1, 2017, hlm. 132.

¹⁶Rukiah Lubis, *Hasil Aktivitas Siswa*, Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains, hlm. 160.

¹⁷Rohmad Qomari, *Teknik Analisis Penelitian*, Jurnal Pemikiran Alternatif, hlm. 527.

¹⁸Ervianti Pramudya, *Analisis Keaktifan*, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, hlm. 320.

penelitian diperoleh melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan bersama guru Aqidah Akhlak untuk mengetahui kondisi hasil belajar siswa sebelum penerapan metode tersebut.

Hasil Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2024 di SD Al-Islam Surabaya melalui observasi dan wawancara. Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah, sementara materi yang disajikan memuat tulisan Arab pegon tanpa harakat sehingga siswa merasa bosan dan hasil belajarnya belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Data hasil belajar pra siklus disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Shaka Arkan	77	Tuntas
2	Adzkia Naima Saufa	87	Tuntas
3	Ahmad Afriza Gifahri	74	Tuntas
4	Ahmad Musyaffa Kharismawan	75	Tuntas
5	Aisyah Nuria Qanita	70	Tuntas
6	Alfian Riesqie Al-Ghafar	85	Tuntas
7	Andik Apriliando	70	Tidak Tuntas
8	Andini Silfi Nur Safitri	67	Tidak Tuntas
9	Anandhita Nathania	75	Tuntas
10	Aulia Djibran Al Mukarrama	87	Tuntas
11	Axelle Azka Rajasa	90	Tuntas
12	Azkadina Izzati Khanza Alkira	95	Tuntas
13	Chika Salsabila Amalia	66	Tidak Tuntas
14	Fiat Taufiqurrahman	70	Tidak Tuntas
15	Kanaya Azalia Putri. F	80	Tuntas
16	Kenzie Maulana	77	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
17	Keysha Nabila Rafiqoh	85	Tuntas
18	M. Arif Zainullah	75	Tuntas
19	M. Arwah Condrongning Berliyana	88	Tuntas
20	M. Sairozi Rizky Ramadhan	75	Tuntas
21	Nayla Zahra Noviansyah	82	Tuntas
22	Naysafa Nadira Raisca	72	Tidak Tuntas
23	Panji Hadi Ardiansyah	85	Tuntas
24	Rahma Nadine Aqila	61	Tidak Tuntas
25	Sabrina Putri Kinanti	95	Tuntas
26	Tiara Claudiya Safira	-	-
27	Yuanita Dea Agustin	-	-
28	Zaky Tsabit Qeis Isnawan	86	Tuntas
29	Zindy Nailun Firdausy	90	Tuntas
Jumlah		2.139	
Rata-Rata		73,7	
Prosentase Ketuntasan		62%	

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi sifat wajib bagi Allah masih tergolong rendah. Dari 29 siswa, sebanyak 21 siswa dinyatakan tuntas dan 6 siswa tidak tuntas, sehingga diperoleh prosentase ketuntasan belajar sebesar 62% dengan nilai rata-rata 73,7. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan melalui tindakan pembelajaran yang lebih menarik, sehingga peneliti memutuskan menerapkan metode The Power of Two agar dapat memotivasi minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, bahan ajar berbasis metode *The Power of Two* (TPOT), serta alat tulis dan alat dokumentasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pukul 09.00–10.00 WIB, diikuti oleh 29 peserta didik. Kegiatan diawali dengan salam, doa, dan ice breaking untuk membangun semangat belajar; dilanjutkan dengan penjelasan materi sifat wajib bagi Allah serta

pembagian kelompok berpasangan untuk saling bertukar pertanyaan dan pemikiran; dan diakhiri dengan presentasi hasil diskusi serta penyimpulan materi bersama-sama.

**Tabel 1.2 Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran
Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Kemunculan		Nilai		
		Ada	Tidak	1	2	3
1	Memperhatikan guru menjelaskan materi.	✓				✓
2	Tertib dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode The Power of Two.	✓			✓	
3	Menghargai teman yang sedang bertanya.	✓				✓
4	Mampu menjalin komunikasi dengan baik.	✓			✓	
5	Mengerjakan tugas dengan baik.	✓				✓
Jumlah Presentase Keberhasilan						

Keterangan Nilai: 1 = Kurang Mampu, 2 = Cukup Mampu, 3 = Sangat Mampu.

Aktivitas siswa pada siklus I mencakup enam aspek, yaitu: a) keaktifan siswa dalam memulai kegiatan pembelajaran; b) ketertiban dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *The Power of Two*; c) kemampuan menjawab pertanyaan mengenai materi sifat wajib Allah dengan tepat dan benar; d) menghargai teman yang sedang



Gambar 1.1 Kegiatan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *The Power of Two*

menjawab pertanyaan; e) keaktifan dalam menutup kegiatan pembelajaran; dan f) kemampuan bekerja sama menyelesaikan tugas. Sebagian besar siswa telah mencapai keenam aspek tersebut, sebagaimana teramati langsung oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa metode *The Power of Two* dapat mengajak peserta didik menemukan kembali materi yang telah dipelajari, sehingga peserta didik semakin memahami materi sifat wajib bagi Allah. Adapun capaian hasil belajar siswa pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Achmad Sakhaarkhan. W	77	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
2	Adzkia Naima Saufa	90	Tuntas
3	Ahmad Afriza Gifahri	75	Tuntas
4	Ahmad Musyaffa' Kharismawan	77	Tuntas
5	Aisyah Nuria Qanita	85	Tuntas
6	Alfian Riesqie Al-Ghafar	70	Tidak Tuntas
7	Andik Apriliando	67	Tidak Tuntas
8	Andini Silfi Nur Safitri	75	Tuntas
9	Anindita Nathania	87	Tuntas
10	Aulia Djibril Al Mukarrama	91	Tuntas
11	Axelle Azka Rajasa	95	Tuntas
12	Azkadina Izzati Khanza Alkira	66	Tidak Tuntas
13	Chika Salsabila Amalia	70	Tidak Tuntas
14	Fiat Taufiqurrahman	80	Tuntas
15	Kanaya Azalia Putri. F	77	Tuntas
16	Kenzie Maulana	85	Tuntas
17	Keysha Nabila Rafiqoh	75	Tuntas
18	M. Arif Zainullah	88	Tuntas
19	M. Arwah Condrongning Berliyana	75	Tuntas
20	M. Sairozi Rizky Ramadhan	82	Tuntas
21	Nayla Zahra Nofiansyah	72	Tidak Tuntas
22	Naysafa Nadira Raisca	85	Tuntas
23	Panji Hadi Ardiansyah	61	Tidak Tuntas
24	Rahma Nadine Aqila	95	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
25	Sabrina Putri Kinanti	85	Tuntas
26	Tiara Claudiya Safira	70	Tidak Tuntas
27	Yuanita Dea Agustin	88	Tuntas
28	Zaky Tsabit Qeis Isnawan	90	Tuntas
29	Zindy Nailun Firdausy	77	Tuntas
Jumlah		2.310	
Rata-Rata		79,6	
Prosentase Ketuntasan		75%	

Tabel 1.3 menunjukkan adanya peningkatan ketercapaian siswa dalam memahami materi sifat wajib bagi Allah pada siklus I. Siswa yang tuntas berjumlah 22 orang, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 7 orang, sehingga diperoleh prosentase ketuntasan belajar sebesar 75% dengan nilai rata-rata 79,6. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan siswa sudah berjalan sangat baik meskipun belum tuntas secara keseluruhan.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi sifat wajib bagi Allah masih belum optimal. Penerapan metode *The Power of Two* berorientasi pada penemuan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung, namun capaian hasil belajar pada siklus I belum sepenuhnya memuaskan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II dengan model pembelajaran yang sama, yaitu *The Power of Two*, agar peserta didik dapat lebih terlatih berpikir secara kreatif.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hasil pembelajaran pada siklus I, terutama dalam hal kemampuan siswa mengemukakan jawaban. Pada tahap perencanaan, peneliti kembali menyusun RPP, lembar kerja siswa, bahan ajar metode TPOT, serta alat tulis dan dokumentasi. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 pukul 09.00–10.00 WIB dengan dihadiri 29 peserta didik. Kegiatan diawali dengan salam, doa bersama, dan review materi sebelumnya tentang sifat wajib bagi Allah, kemudian peserta didik lebih ditekankan pada pemahaman pengertian dan makna sifat wajib bagi Allah agar tidak lagi mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.



Gambar 1.2 Kegiatan Belajar di Kelas

Gambar 1.2 memperlihatkan siswa yang saling berkelompok dan bertukar pemikiran mengenai arti serta pengertian sifat wajib bagi Allah yang telah dipelajari sebelumnya. Pengamatan pada siklus II dilakukan terhadap aktivitas siswa serta peningkatan kemampuan memahami materi sifat wajib bagi Allah melalui metode *The Power of Two*, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.4 Penilaian Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Kemunculan		Nilai		
		Ada	Tidak	1	2	3
1	Memperhatikan guru menjelaskan materi.	✓				✓
2	Tertib dalam mengikuti pembelajaran dengan	✓			✓	

No	Aspek yang Diamati	Kemunculan		Nilai		
		Ada	Tidak	1	2	3
	menggunakan metode TPOP.					
3	Menghargai teman yang sedang bertanya.	✓				✓
4	Mampu menjalin komunikasi dengan baik.	✓				✓
5	Mengerjakan tugas dengan baik.	✓				✓
Jumlah Presentase Keberhasilan						

Keterangan Nilai: 1 = Kurang Mampu, 2 = Cukup Mampu, 3 = Sangat Mampu.

Aktivitas siswa pada siklus II mencakup enam aspek, yaitu: a) keaktifan dalam memulai kegiatan pembelajaran; b) ketertiban dalam mengikuti pembelajaran dengan metode TPOP; c) kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik dan benar; d) menghargai teman yang sedang menjawab pertanyaan; e) keaktifan dalam menutup kegiatan pembelajaran; dan f) kemampuan mengerjakan tugas secara individu. Sebagian besar peserta didik telah mencapai keenam aspek tersebut, sebagaimana teramati langsung oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Adapun capaian hasil belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.5 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Achmad Sakhaarkhan. W	100	Tuntas
2	Adzkia Naima Saufa	90	Tuntas
3	Ahmad Afriza Gifahri	98	Tuntas
4	Ahmad Musyaffa' Kharismawan	98	Tuntas
5	Aisyah Nuria Qanita	70	Tidak Tuntas
6	Alfian Riesqie Al-Ghafar	99	Tuntas
7	Andik Apriliando	80	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
8	Andini Silfi Nur Safitri	100	Tuntas
9	Anindita Nathania	75	Tuntas
10	Aulia Djibran Al Mukarrama	95	Tuntas
11	Axelle Azka Rajasa	95	Tuntas
12	Azkadina Izzati Khanza Alkira	70	Tidak Tuntas
13	Chika Salsabila Amalia	95	Tuntas
14	Fiat Taufiqurrahman	100	Tuntas
15	Kanaya Azalia Putri. F	85	Tuntas
16	Kenzie Maulana	100	Tuntas
17	Keysha Nabila Rafiqoh	99	Tuntas
18	M. Arif Zainullah	100	Tuntas
19	M. Arwah Condrongning Berliyana	90	Tuntas
20	M. Sairozi Rizky Ramadhan	72	Tidak Tuntas
21	Nayla Zahra Nofiansyah	100	Tuntas
22	Naysafa Nadira Raisca	85	Tuntas
23	Panji Hadi Ardiansyah	98	Tuntas
24	Rahma Nadine Aqila	95	Tuntas
25	Sabrina Putri Kinanti	98	Tuntas
26	Tiara Claudiya Safira	90	Tuntas
27	Yuanita Dea Agustin	100	Tuntas
28	Zaky Tsabit Qeis Isnawan	90	Tuntas
29	Zindy Nailun Firdausy	98	Tuntas
Jumlah		2.681	
Rata-Rata		92	
Prosentase Ketuntasan		89%	

Tabel 1.5 menunjukkan hasil ketercapaian siswa dalam memahami materi sifat wajib bagi Allah pada siklus II. Siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 orang, sedangkan yang tidak tuntas tersisa 3 orang, sehingga diperoleh prosentase

ketuntasan belajar sebesar 89% dengan nilai rata-rata 92. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan peserta didik pada siklus II tergolong sangat baik.

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat membuat siswa lebih mudah memahami materi dan tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Refleksi ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar dan aktivitas siswa maupun guru mulai dari pra siklus hingga siklus II, sehingga peneliti dapat menyimpulkan efektivitas penerapan metode *The Power of Two* secara menyeluruh.

4. Pembahasan Pada Setiap Siklus

Hasil penelitian pada siklus I dengan menerapkan metode *The Power of Two* (TPOT) menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas III SD Al-Islam Surabaya dalam memahami materi sifat wajib bagi Allah mengalami peningkatan meskipun belum tuntas sepenuhnya. Kondisi ini tidak terlepas dari kelemahan metode *The Power of Two* yang memerlukan waktu relatif lama, sehingga peneliti mempertimbangkan pelaksanaan siklus II agar penerapan metode berlangsung lebih optimal. Pada siklus II, siswa mulai membangun pengetahuannya sendiri melalui kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan serta membandingkannya dengan gagasan siswa lain, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam. Variasi pembelajaran yang diselingi permainan *ice breaking* turut membantu siswa agar tidak merasa bosan, sejalan dengan pandangan Froebel dalam Audrey Curtis bahwa melalui bermain kreatif anak dapat mengembangkan dan mengintegrasikan seluruh kemampuannya, karena anak lebih banyak belajar melalui eksplorasi objek dan pengalaman langsung serta interaksi sosial yang menumbuhkan kemampuan berpikir secara verbal dan kognitif¹⁹.

Capaian hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dari pra siklus hingga siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

¹⁹Holis, Ade, "Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. IX No. 1, hlm. 24.

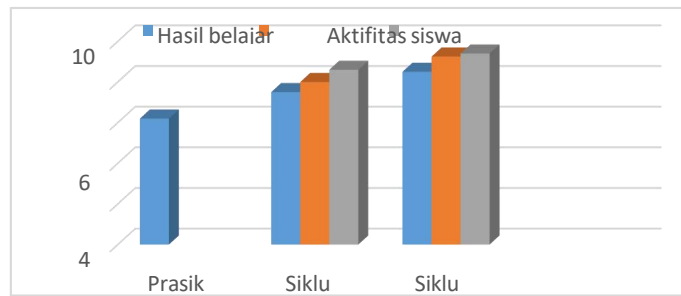


Diagram 1.1 *Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II*

Diagram 1.1 memperlihatkan bahwa aktivitas siswa dan hasil belajar Aqidah Akhlak mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklus. Pada pra siklus, siswa yang tuntas berjumlah 21 orang dan yang tidak tuntas 6 orang dengan prosentase ketuntasan 62%. Pada siklus I, siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 orang dan yang tidak tuntas 7 orang dengan prosentase ketuntasan 75%. Pada siklus II, siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 26 orang, sedangkan yang tidak tuntas tersisa 3 orang dengan prosentase ketuntasan 89%. Dengan demikian, penerapan metode *The Power of Two* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III SD Al-Islam Surabaya secara berkelanjutan dari pra siklus hingga siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran materi Sifat Wajib Bagi Allah dengan menggunakan metode *The Power of Two* (TPOT), dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas III SD Al-Islam Surabaya dilaksanakan melalui proses yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan pedoman langkah-langkah yang mengacu pada tujuh komponen utama pembelajaran konstruktivistik.

Ketujuh komponen tersebut meliputi konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Ketujuh komponen inilah yang menjadi acuan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *The Power of Two* (TPOT) di kelas.

Penerapan ketujuh komponen tersebut membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dikarenakan penyampaian materi tidak hanya terpusat pada satu jenis kegiatan, melainkan dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan. Variasi kegiatan ini mendorong peserta didik untuk lebih mudah memahami dan meningkatkan hasil belajar pada materi Sifat Wajib Bagi Allah.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Al-Islam Surabaya melalui metode *The Power of Two* (TPOT) dapat dilihat pada setiap siklusnya, yaitu prosentase ketuntasan belajar siswa pada Prasiklus dengan rata-rata 74,7, meningkat pada Siklus I dengan rata-rata 79,6, dan meningkat kembali pada Siklus II dengan rata-rata 92. Peningkatan hasil belajar yang konsisten dari Prasiklus ke Siklus I hingga Siklus II ini menunjukkan bahwa penerapan metode *The Power of Two* (TPOT) dalam penelitian ini berhasil.

Dampak lain yang diperoleh dari penggunaan metode *The Power of Two* (TPOT) juga tampak sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa, yang pada awalnya kurang aktif dalam pembelajaran, kini terlihat aktif setelah pembelajaran menggunakan metode TPOP, sebagaimana tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengemukakan saran yang berkenaan dengan “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sifat Wajib Bagi Allah Melalui Metode *The Power of Two* (TPOT) Kelas III SD Al-Islam Surabaya” sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, berani bertanya bila merasa masih kurang jelas atau belum paham dalam materi yang disampaikan oleh gurunya. Berperan aktif dan mau mencari sumber informasi yang bukan berasal dari guru saja.
2. Guru hendaknya meningkatkan kreativitas dan variasi dalam metode pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan. Penggunaan metode belajar yang bervariasi membantu proses belajar menjadi menyenangkan dan membuat hasil belajar siswa semakin baik.
3. Diharapkan kepada guru agar lebih peka terhadap karakteristik siswa dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjo, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Atmadinata, dkk. 2011. *Operasional Peningkatan Mutu Pada Satuan Pendidikan Propinsi Kepulauan Riau, Dinas Pendidikan Kepri*
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar- Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudijono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamdani. *Pemikiran Modern Dalam Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag .RI
- Hartono dkk. 2009. *Paikem*. Jogjakarta: Zanafa Publishing
- Kunandar. 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Raja wali pers
- Maksum. 2008. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Solo: Tiga Serangkai
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, .2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Edisi Revisi
- Silberman, L. 2011. *Actif Learning*. Bandung: Nusa media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif kualitatif Dan R & D*. Bandung; Alfabeta
- Suprayekti, dkk. 2004. *Intrakasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikrus
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuna Pustaka
- Fatah, Abdul. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative
- Hakim, Rosniati. 2014. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.5 No. 2